

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keaktifan belajar siswa adalah tema yang penting dan mendasar, dan setiap guru harus memahami, melaksanakan dan mengembangkan untuk menjamin keberhasilan proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran terjadi, siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, yang berarti siswa telah menguasai kegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran aktif, siswa diajak untuk berpartisipasi dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya secara fisik tetapi juga secara spiritual. Pembelajaran aktif juga membutuhkan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan interaksi sumber belajar siswa. Sebagaimana disyaratkan oleh UU No. 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 20 terkait dengan sistem pendidikan nasional, mengatur bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar di lingkungan belajar.

Hal ini berarti pembelajaran berkaitan dengan proses pembelajaran yang ditentukan oleh guru, dan tujuannya adalah untuk menumbuhkan pemikiran kreatif dan keaktifan siswa, serta berupaya untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, keaktifan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran, karena pengetahuan, keterampilan, dan sikap tidak dapat diterima begitu saja, tetapi harus dikelola terlebih dahulu oleh siswa itu sendiri.

Secara teori, pada proses pembelajaran kegiatan atau aktivitas siswa sangat dibutuhkan. Hal ini dijelaskan oleh Endahwuri (Subarkah, 2018: 153)“aktivitas siswa yang diperlukan adalah kegiatan yang meliputi keaktifan, kegiatan, dan kesibukan. Sedangkan aktivitas belajar adalah kegiatan siswa yang dilakukan untuk mencapai perubahan tingkah laku”. Perubahan ini merupakan hasil dari proses belajar. Tingkah laku disini berkaitan erat dengan keaktifan belajar siswa.

Keaktifan belajar siswa ditandai dengan siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik dan mental yang aktif, seperti pembelajaran di kelas. Siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik, siswa mampu menerima dan mengemukakan pendapatnya, terdapat interaksi tanya jawab antar guru dengan siswa, siswa dapat menghargai nilai-nilai dan keindahan akan produk dan proses pendidikan yang ditunjukkan dengan sikap senang belajar, bekerja keras, ulet, sabar, disiplin, jujur serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dengan begitu maka akan terciptanya proses pembelajaran dengan suasana belajar aktif.

Kegiatan disini tidak hanya aktif atau ramai, tetapi tanda dari kegiatan yang berkualitas adalah siswa banyak yang menjawab pertanyaan dengan benar, banyaknya pertanyaan atau jawaban terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajari, atau siswa yang berani mengungkapkan ide dan pendapatnya, adanya interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru terkait konsep materi yang sedang dipelajari. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif guru harus menyadari bahwa ketika guru mengajar, guru tidak hanya sebagai sumber informasi pembelajaran yang lengkap, tetapi juga guru dapat memposisikan diri sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Selain itu, guru juga harus

menentukan strategi pembelajaran yang tepat berdasarkan materi yang telah dipelajarinya, agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tentunya ditandai dengan banyaknya siswa yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung, dengan siswa aktif maka prestasi belajarnya juga meningkat. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Subarkah (2018: 153) bahwa “prestasi belajar siswa yang memiliki keaktifan belajar yang tinggi lebih baik daripada siswa yang mempunyai keaktifan belajar sedang maupun rendah”.

Kegiatan pembelajaran membutuhkan pembelajaran aktif berupa partisipasi dan komunikasi interaktif antara guru dengan siswa. Namun karena merebaknya *Virus Corona Disease 2019* atau yang lebih dikenal dengan COVID 19, situasi pendidikan saat ini mengharuskan semua kegiatan proses belajar mengajar tidak seperti biasanya, dan itu terjadi di seluruh tanah air. Dalam masa pandemi COVID 19 saat ini, pembelajaran tatap muka ditiadakan sementara waktu sampai batas yang belum ditentukan, hal ini tentunya membuat sebagian besar sekolah-sekolah meniadakan proses pembelajaran tatap muka dan diganti dengan pembelajaran daring atau pembelajaran secara jarak jauh.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan teknologi informasi sebagai sarana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi (2020: 56) “pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran”. Sistem pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang tidak ada hubungan langsung antara guru dan siswa, melainkan online melalui internet. Guru harus

memastikan bahwa kegiatan mengajar tetap berjalan, bahkan ketika siswa berada di rumah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa darurat penyebaran penyakit virus corona (COVID-19).

Pembelajaran daring dilakukan melalui *Handpone, Personal Computer(PC)* atau *Laptop* yang terhubung dengan internet. Guru bisa menggunakan grup di jejaring sosial seperti *WhatsApp, Telegram, Zoom,* atau *Google Meet* sebagai alat belajar, dan belajar bersama pada waktu yang sama. Dengan cara ini, guru dapat memastikan bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran pada waktu yang sama meskipun mereka berada di tempat yang berbeda.

Virus COVID-19 menyebabkan perubahan mendadak dalam proses pembelajaran, tidak jarang guru, siswa, dan orang tua kaget dan syok. Perubahan ini berarti guru harus mempelajari hal-hal baru dengan sikap dan tindakan. Pemanfaatan teknologi seharusnya menjadi acuan bagi guru untuk melakukan proses pembelajaran, memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi dan mendorong siswa untuk berinteraksi dengan guru, itu hal yang utama dalam pembelajaran. Karena pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menarik dapat meningkatkan semangat belajar siswa, maka penyusunan materi dalam proses pembelajaran online harus disesuaikan dengan tingkat intelektual siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami apa yang sedang dipelajari, diajarkan selama proses pembelajaran.

Meskipun pembelajaran dilakukan secara online, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang nyaman, menarik dan aktif bagi siswa, bahkan di

masa pandemi ini, guru harus bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa. Kegiatan belajar selama pembelajaran daring ini diharapkan keaktifan belajar siswa tidak berkurang.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri Karawang Wetan II khususnya pada kelas IV, tentang proses pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Karawang Wetan II dilakukan pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi *Google Meet*. Dengan diterapkannya pembelajaran daring ini, menyebabkan permasalahan yaitu tentang menurunnya keaktifan belajar siswa, masih banyak siswa yang tidak peduli terhadap aktivitasnya selama proses pembelajaran, siswa banyak yang tidak mengikuti pembelajaran daring, dan mereka masih mengharapkan guru menjadi sumber belajar utama daripada berusaha mengambil inisiatif. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi seperti adanya rasa takut pada siswa dalam bertanya ataupun menyampaikan pendapatnya, dan terlebih lagi terdapat siswa yang sama sekali tidak peduli dengan proses pembelajarannya dan lebih memilih diam dan akhirnya menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai keaktifan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Karawang Wetan II khususnya siswa kelas IV yaitu dengan judul “ Analisis Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran daring.
2. Ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring.
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Siswa masih sepenuhnya mengharapkan guru menjadi sumber belajar yang utama.
5. Siswa lebih memilih diam dan menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung.
6. Siswa merasa takut untuk bertanya dan berpendapat.
7. Siswa tidak peduli terhadap pembelajaran yang disampaikan guru, dan suka mengobrol bersama teman sekelompoknya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, untuk lebih memfokuskan penelitian ini maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai ruang lingkup dari penelitian ini yaitu tentang “ Analisis Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keaktifan belajar siswa kelas IV selama pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri Karawang Wetan II ?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat keaktifan belajar siswa kelas IV selama pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri Karawang Wetan II ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui keaktifan belajar siswa kelas IV selama pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri Karawang Wetan II.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat keaktifan belajar siswa kelas IV selama pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri Karawang Wetan II.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis :
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang keaktifan belajar siswa.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kalangan akademis yang ingin melanjutkan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan keaktifan belajar siswa.
2. Manfaat praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

- a. Bagi sekolah :

Memberikan pengetahuan tentang keaktifan belajar siswa. Sehingga sekolah akan selalu member kesempatan kepada semua guru untuk terus berkreasi dan berinovasi dalam melakukan proses pembelajaran.

b. Bagi siswa

Membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.

c. Bagi guru

Memberikan masukan yang objektif bagi para guru untuk dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Karawang Wetan

II.

d. Bagi peneliti

Penelitian yang dilakukan untuk memenuhi syarat kelulusan pada pendidikan Program Studi Guru Sekolah Dasar Universitas Buana Perjuangan Karawang dan bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari serta mengembangkan program-program dalam pendidikan agar terciptanya suasana belajar yang aktif, kreatif dan inovatif.

